

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menekankan betapa pentingnya belajar. Telah banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang berisi pentingnya belajar bagi umat manusia. Karena manusia diciptakan dengan akal, dan dengan diciptakannya akal bagi manusia agar mereka dapat belajar, sehingga akal mereka dapat terfungsikan dengan baik. Allah pertama kali menurunkan Al-Qur'an juga sudah menegaskan betapa pentingnya belajar bagi umat manusia, yaitu pada QS. Al-Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾...

Dalam ayat pertama terdapat kata *Iqra'*. Kata ini berasal dari kata *qara'a* dengan arti menghimpun. Arti asal kata ini yang diterjemahkan dengan "bacalah" menunjukkan bahwa objek yang dibaca itu tidak harus sesuatu yang tertulis atau yang diucapkan sehingga didengar lain. Sehingga, arti kata ini bisa berarti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan sebagainya.¹

¹ H. Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an; Studi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 10.

Belajar tidak hanya dengan membaca buku pelajaran. Telah dijelaskan sebelumnya belajar tidak harus dengan sesuatu yang tertulis atau yang diucapkan. Menelaah dan memahami kejadian atau peristiwa yang telah lalu juga bisa dikatakan dengan belajar, yaitu belajar dari sejarah.

Sebagai makhluk Allah yang diberikan kekuatan untuk membedakan yang mana hal baik dan hal buruk, manusia dapat menggunakan kekuatan tersebut untuk belajar mengambil hikmah dari apa yang terjadi di masa lalu agar dapat menjadi lebih baik ke depannya, sehingga akan terus berkembang hingga nanti. Hal ini dikarenakan memori jangka panjang manusia yang berperan dalam hal ini. Memori ini menyimpan dan mengolah pengalaman yang lalu dan dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan hari ini atau esok. Karena mempelajari sejarah bukan hanya untuk menghadapi masalah hari ini saja, akan tetapi juga hari yang akan datang.²

Allah sudah menjelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa kisah-kisah para umat terdahulu itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal, yaitu di dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 111 :

² M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 17.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ

وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Allah SWT juga telah memperingatkan di dalam Al-Qur'an Surah Thaha 99:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۗ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Ayat-ayat di atas menegaskan pentingnya bagi manusia yang berakal (umat Islam khususnya) untuk menelaah, memahami, mempelajari kejadian yang telah lalu. Sehingga tidak akan lagi terjadi hal-hal yang terjadi pada umat terdahulu.

Sejarah bukan hanya nostalgia ke masa lalu tetapi sebuah dialog yang terus menerus dengan masa sekarang dan yang akan datang. Peristiwa yang terjadi di masa lalu menyediakan penjelasan-penjelasan atas kejadian saat ini dan nanti. Untuk mengetahui apa yang dijelaskan oleh peristiwa masa lalu, seseorang cukup dengan menelusuri jejak-jejak yang masih ada pada saat ini. Dengan cara ini, seseorang bisa mempelajari

banyak hal dari masa lalu untuk membangun masanya dengan cara yang lebih baik.³

Sejarah Islam, khususnya yang dipelajari di tingkat pendidikan menengah Islam seperti MTs disebut dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sedangkan yang dipelajari di perguruan tinggi Islam disebut dengan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dengan tetap dipelajarinya sejarah hingga perguruan tinggi menandakan bahwa kesadaran umat Islam yang tinggi akan pentingnya sejarah Islam itu sendiri..

Akan tetapi, tetap saja Sejarah Peradaban Islam menjadi suatu hal yang kurang menarik minat banyak orang. Apalagi setelah penulis mengamati di tempat penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, ketika memasuki semester lima yaitu di mana para mahasiswa dibagi menjadi empat konsentrasi yaitu Akidah Akhlak, Quran Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Terjadi ketimpangan di mana peminat konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam paling sedikit di antara konsentrasi yang lainnya, yaitu hanya terisi satu lokal saja. Hal ini semakin menambah penulis yakin bahwa Sejarah Peradaban Islam masih belum bisa menjadi hal yang membuat banyak orang tertarik untuk mempelajarinya.

Al-Qur'an telah banyak memberikan perhatian besar yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan harapan manusia dapat

³ *Ibid.*, h. 10.

mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut. Manāna al-Qaṭṭan membagi kisah di dalam Al-Qur'an menjadi tiga sebagai berikut:

1. Kisah para nabi yang berisi usaha, perkembangan dakwah mereka, dan sikap orang-orang yang menentang para nabi.
2. Kisah orang-orang terdahulu yang tidak termasuk ke dalam kategori nabi. Seperti Thalut, Ashab al-Kahfi, Luqman, dan sebagainya.
3. Kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Nabi Muhammad saw. seperti peristiwa Perang Badar, peristiwa hijrah, dan peristiwa Isra mi'raj.⁴

Dari beberapa hal-hal di atas, sudah bisa menggambarkan bahwa sejarah Islam sebenarnya sangat menarik untuk dipelajari, karena isinya sangat kompleks, tidak hanya berfokus pada satu materi saja.

Namun sepertinya, hal itu belum bisa menjadi dorongan dan motivasi yang kuat bagi kita. Masih banyak yang tidak ingin mengenal dan sekedar acuh saja serta menganggapnya tidak penting.

Hal ini dikarenakan, kita sudah terbiasa mendapatkan pembelajaran sejarah Islam di sekolah yang metodenya monoton itu-itu saja, seperti ceramah dan sebagainya. Hal ini juga terjadi bahkan di perguruan tinggi, meskipun ditambah dengan diskusi makalah, tetap membuat sejarah Islam terkesan mata kuliah yang kurang menarik dan membosankan.

Seperti yang penulis alami sendiri ketika mempelajari mata kuliah SPI di semester dua, tidak sedikit yang mengeluhkan pembelajaran SPI

⁴ Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah & Peradaban Islam*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), h. 35-36.

yang membosankan, banyak hafalan, dan kurang menarik, dikarenakan dosen yang mengajar menggunakan metode ceramah dan tugas yang monoton, sehingga terkadang membuat mengantuk di kelas, terlepas dari materi SPI yang sebenarnya sangat menarik untuk diketahui lebih dalam.

Sebenarnya, materi-materi yang ada pada sejarah peradaban Islam ini bisa disajikan tidak hanya dengan metode ceramah, tetapi dengan metode-metode ataupun strategi-strategi lain yang bisa digunakan untuk menyajikan materi agar lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga dituntut pendidik yang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga dapat menyingkirkan pemikiran yang kurang baik tersebut.

Namun, hal-hal yang disebutkan di atas belum bisa dikatakan penyebab pasti terhadap pemikiran mahasiswa tentang SPI, perlu penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana sebenarnya SPI dalam pandangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan PAI yang di dalamnya terdapat program konsentrasi mata kuliah tersebut.

Adapun dari latar belakang masalah di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebenarnya pandangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin terhadap SPI. Dengan demikian penulis mengambil judul: **“PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI BANJARMASIN ”**.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah “*proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*”.⁵

2. Sejarah

Kata *sejarah* berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Ini mempunyai arti seseorang untuk memahami bahwa sejarah sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu.⁶

3. Peradaban

Istilah “peradaban” dalam bahasa Inggris disebut *civilization* atau dalam bahasa asing lainnya peradaban disebut *bescaving* (Belanda) dan *die zivilsation* (Jerman). Istilah peradaban ini sering dipakai untuk menunjukkan pendapat dan penilaian kita terhadap perkembangan kebudayaan. Pada waktu perkembangan kebudayaan mencapai puncaknya yang berwujud unsur-unsur budaya yang halus, indah,

⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2013), h. 14.

⁶ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....*, h. 3-4.

tinggi, sopan, luhur, dan sebagainya, maka masyarakat pemilik kebudayaan tersebut dikatakan telah memiliki peradaban yang tinggi.⁷

4. Islam

Imam Mahmud Syaltut berpendapat, Islam adalah din Allah yang Ia wasiatkan ajaran-ajarannya tentang dasar-dasarnya dan syari'at-syari'atnya kepada Nabi Muhammad saw. dan menugaskan Muhammad untuk manusia semuanya dan mengajak mereka kepada Islam.⁸

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran sejarah peradaban Islam dalam perspektif mahasiswa/mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ANTASARI Banjarmasin adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada matakuliah SPI dalam pandangan atau perspektif mahasiswa angkatan 2014.

C. Fokus Penelitian

1. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dalam perspektif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Pengaruh yang diperoleh para mahasiswa setelah mempelajari Sejarah Peradaban Islam.

⁷ LKS Sejarah Untuk SMA/MA Semester 2, h. 26-27.

⁸ Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT BINA ILMU, 1983), h.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari terhadap pembelajaran Sejarah Peradaban Islam serta pengaruh yang mereka rasakan setelah mempelajarinya.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal, yaitu:

1. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang pandangan para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang SPI, dikarenakan selama ini penulis mendengar anggapan mengenai SPI adalah pelajaran yang membosankan, banyak hafalan, hanya metode ceramah dan lain-lain, sehingga melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui sebenarnya SPI dalam pandangan para mahasiswa.
2. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarah. Melihat generasi sekarang yang kurang memperhatikan sejarah membuat penulis termotivasi meneliti tentang hal ini.
3. Untuk memberi semangat kepada penulis dan pembaca untuk lebih mencintai dan giat mempelajari sejarah Islam di zaman sekarang.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang pembelajaran sejarah peradaban Islam dalam perspektif mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk pihak UIN Antasari agar lebih giat mengupayakan program-program dan menumbuhkan minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap sejarah Islam, khususnya pada matakuliah Sejarah Peradaban Islam.
2. Untuk pendidik (dosen) agar dapat lebih memahami karakteristik belajar mahasiswa dan lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran di kelas, seperti lebih banyak variasi dalam metode, strategi dan sebagainya.
3. Untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar lebih menghayati dan rajin mempelajari setiap matakuliah pada umumnya dan Sejarah Peradaban Islam pada khususnya.
4. Menambah pengetahuan penulis tentang pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dalam perspektif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada penelitian yang sudah dilakukan dan dituangkan ke dalam bentuk skripsi. Yang pertama yaitu dari Asdian Fahmi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Konsentrasi SKI terhadap Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Islam pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

Banjarmasin”. Yang berisi persepsi mahasiswa konsentrasi SKI terhadap mata kuliah sejarah kebudayaan Islam.

Yang kedua yaitu dari Nurul Hidayah yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Program Konsentrasi SKI pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”. Yang berisi tentang minat mahasiswa dalam mengambil perkuliahan program konsentrasi jurusan PAI.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing dari bab tersebut memiliki beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian pembelajaran, pengertian SPI, dasar, tujuan, manfaat dan ruang lingkup sejarah peradaban Islam, periodisasi sejarah peradaban Islam, dan sejarah peradaban Islam sebagai disiplin ilmu.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan dan Analisis hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.